

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri saat ini yang kian maju juga turut menyita perhatian masyarakat atas efek yang ditimbulkan sejalan dengan perkembangan industri modern saat ini. Salah satu isu yang muncul di era 90-an hingga saat ini adalah masalah sumber daya dan lingkungan sebagai dampak dari pesatnya industri. Menurut data yang dimiliki Direktur *The Earth Institute Columbia University*, Sachs (2013), perubahan iklim global dipengaruhi oleh aktivitas industri yang tidak sadar lingkungan. Dalam UN (2007), tantangan global utama di abad 21 adalah bagaimana untuk mengatasi perubahan iklim dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Menurut Klassen dan Whybark (1999) kinerja lingkungan dianggap sebagai dampak dari aktivitas perusahaan pada lingkungan alam. Pertumbuhan ekonomi global dihadapkan pada ancaman yang ekstrim yaitu penggunaan bahan bakar fosil, kekurangan energi, kandungan gas berbahaya yang tinggi (contoh: gas karbon dioksida, gas karbon monoksida), dan harga listrik, oleh karena itu, hemat energi dan pengelolaan kinerja lingkungan telah menjadi prioritas utama di seluruh dunia (Du dan Liu, 2011). Seiring dengan masalah tersebut, Sitorus (2012) menjelaskan jika pesatnya industri saat ini, dipengaruhi oleh tindakan penyesuaian dalam memenuhi permintaan produk yang dibutuhkan oleh manusia, yang pada akhirnya seringkali mengorbankan ekologi dan lingkungan hidup. Terlepas dari keberhasilan sebuah industri dalam memenuhi kebutuhan manusia, peningkatan jumlah industri akan menimbulkan dampak yaitu terjadinya peningkatan pencemaran yang dihasilkan dari

proses produksi industri. Pencemaran air, udara, tanah, dan pembuangan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) merupakan persoalan yang harus dihadapi dan ditanggulangi karena akan menimbulkan gejala bagi kehidupan manusia dan lingkungan hidup baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Sianturi, 2013). Bagaimana untuk menghilangkan konflik diantara pertumbuhan ekonomi dan besarnya konsumsi energi yang menimbulkan kemunduran lingkungan adalah tantangan seluruh dunia (Juan, 2011). Menurut Huber (2004), salah satu tantangan lainnya pada saat ini adalah bagaimana untuk mencapai standar hidup yang dapat menopang ekologis.

Meskipun terdapat konflik diantara aktivitas pelestarian lingkungan dan kinerja perusahaan (Eiadat et, al, 2008), inovasi hijau menyediakan *win-win solution* untuk konflik diantara manajemen lingkungan dan kinerja perusahaan (Porter dan Linde, 1995). Menurut Conway dan Steward (1998), telah terjadi peningkatan pengakuan jika teknologi baru untuk produk dan proses harus memasukkan karakteristik penghijauan daripada sebelumnya. Jadi sudah seharusnya diakui jika inovasi lingkungan merupakan kunci penting untuk dapat bertahan (Frenken dan Faber, 2009). Beberapa negara telah mengimplementasikan hukum perlindungan lingkungan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat industri (Yang dan Chen, 2011). Di Indonesia peraturan tersebut dicantumkan dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Dalam mewujudkan kehidupan yang seimbang antara industri dan lingkungan pemerintah Indonesia juga melakukan usaha dengan adanya kebijakan standarisasi

produk 9001 (manajemen mutu) dan Standar ISO 14000 (perbaikan kinerja lingkungan secara berkelanjutan), serta batasan-batasan yang dituangkan dalam aturan yang memiliki kekuatan hukum bagi pelanggar (Biggsby, 2013). Sedangkan dalam *International Accounting Standards* (IAS) 1 yang mengatur tentang *Presentation of Financial Statements*, yang diadopsi oleh Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyebutkan bahwa laporan mengenai lingkungan hidup dapat disajikan secara terpisah dari laporan keuangan. Laporan tambahan ini di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan. Laporan mengenai lingkungan hidup semata-mata melaporkan aktivitas perusahaan dalam usaha pelestarian lingkungan. Sementara pelaporan akuntansi lingkungan bertujuan untuk melaporkan aset dan kewajiban yang timbul sebagai konsekuensi dari aktivitas atau pilihan kebijakan perusahaan di bidang lingkungan.

Bateman dan Zeithaml (1983: 192) menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, konsumen menjadi sadar akan kerusakan yang ditimbulkan oleh bisnis terhadap lingkungan. Konferensi tingkat tinggi mengenai pembangunan berkelanjutan di Bali pada tanggal 27 Mei-2 Juni 2002 memberikan kesadaran bahwa lingkungan yang sehat dan lestari tidak saja memberikan kehidupan yang sehat namun menjamin pula efisiensi pada level mikro perusahaan dan *sustainable development* pada level makro pembangunan sebuah negara. KTT yang diadakan pada 22 September 2009 yang diadakan oleh PBB juga menggarisbawahi pentingnya hubungan antara hal keuangan dengan hal lingkungan.

Porter (1991) menemukan jika organisasi dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi ekonomi dengan menerapkan inisiatif lingkungan, peningkatan penjualan produk ramah lingkungan (*green product*) akan dicapai dengan berfokus pada produk dengan pengurangan yang berarti terhadap dampak lingkungan dalam seluruh siklus hidupnya. Oleh karena itu, inovasi hijau menjadi semakin penting untuk perusahaan untuk menaikkan kesadaran lingkungan dengan memproduksi produk yang tidak mengandung bahan beracun dan berbahaya. (Chiou et al., 2011). Menurut *United States Environmental Protection Agency* (US EPA) (2013), melakukan desain untuk produk yang ramah lingkungan memberikan manfaat untuk mengurangi resiko bisnis, mengurangi resiko lingkungan, kesempatan melakukan ekspansi, memperoleh pangsa pasar, terpenuhinya peraturan lingkungan, dan mengurangi biaya. Menurut Barbiroli dan Raggi (2003), inovasi yang menghasilkan perbaikan terhadap kinerja lingkungan baik seluruh atau sebagian, akan memperlihatkan cepat atau lambat peningkatan atas pengembalian atas investasi (ROI). Josefson, CEO of IP Group (2013) mengatakan bahwa isu lingkungan adalah sebuah rangkaian pekerjaan penting sehari-hari. Dan Johnstone (2008) menjelaskan bahwa untuk mendirikan sebuah kesempatan komersial dari isu lingkungan, perusahaan harus tahu bagaimana reaksi masyarakat atas pengaruh perubahan kondisi iklim operasi bisnis milik mereka. Johnson & Johnson (2007) dalam strateginya menggaet konsumen hijau memaparkan melalui riset selama 30 bulan mereka telah berhasil menekan pemborosan pada kemasannya. Dengan mengubah teknik pengemasan sehingga dapat menggunakan kertas yang lebih tipis tapi lebih kuat serta desain kemasannya sendiri perusahaan ini telah mengurangi bobot kemasan sebesar 2.750 ton, menghemat lebih 1.600 ton kertas senilai US\$ 2,8 juta.

Penghematan penggunaan kertas di atas berarti telah menyelamatkan 330 hektar hutan untuk diolah menjadi pulp sebagai bahan baku kertas. Hal senada dilakukan pula oleh Philips Light Bulb Company yang berhasil menggunakan klaim ramah lingkungan karena karakter dan komposisi produknya sendiri. Dengan *Light Compact Fluorescent Lightbulb* yang membutuhkan 40 watt listrik lebih rendah dibandingkan bolam pijar konvensional (Polonsky, 2001)

Dengan demikian, banyak perusahaan telah mencurahkan waktu dan sumber daya untuk melindungi lingkungan. Mereka telah menerapkan strategi pengelolaan lingkungan untuk meminimalkan dampak perusahaan pada lingkungan dan melakukan upaya untuk mengurangi konsumsi energi dan limbah (Melville, 2010). Bansal dan Roth (2000) menyelidiki motivasi perusahaan untuk '*go green*' dan menemukan bahwa peningkatan daya saing adalah salah satu motivasinya. Oleh karena itu, sejumlah perusahaan berusaha untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi dengan citra perusahaan yang ramah lingkungan (Magness, 2007). Namun hingga saat ini penelitian tentang topik ini menyediakan hasil yang berbeda-beda, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *going green* dan kinerja organisasi (Ullmann 1985, McWilliams dan Siegel 2001, Elsayed dan Patorn 2005). Sementara yang lain menunjukkan ada hubungan positif (Cornell dan Shapiro 1987, Klassen dan McLaughlin 1996, King dan Lenox (2001), dan ada pula yang membuktikan hubungan yang negatif (Judge dan Krishnan 1994, Walley dan Whitehead 1994).

Penelitian untuk mengetahui pengaruh inovasi produk hijau terhadap kinerja dan kemampuan bersaing dilakukan oleh Ar (2012), tentang *The impact of green*

product innovation on firm performance and competitive capability: the moderating role of managerial environmental concern, menunjukkan hasil bahwa inovasi produk ramah lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan bersaing, serta kepedulian lingkungan manajerial memoderasi hubungan diantara inovasi produk ramah lingkungan dan kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Nugroho dan Permatasari (2010), dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW tentang pengaruh *environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance*. Menunjukkan hasil bahwa *Environmental performance* tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *economic performance*. Selain itu ditemukan juga bahwa *Environmental disclosure* tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *economic performance*. Sama halnya dengan penelitian Soltmann, Stucki, Woerter (2012), dilakukan pada industri manufaktur di 12 negara dalam OECD dalam periode 30 tahun, tentang *the impact green innovation on performance*, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dalam melakukan inovasi hijau pada tahun-tahun awal observasi, namun, hubungan secara umum antara intensitas dalam melakukan inovasi hijau dengan kinerja menunjukkan hubungan yang terbalik (*u-shaped*), artinya, untuk kebanyakan industri sektor manufaktur di 12 negara OECD, peningkatan level inovasi hijau justru berpengaruh negatif pada kinerja, hanya industri yang memiliki saham dengan paten hijau yang besar yang menunjukkan hubungan positif terhadap kinerja. Penelitian oleh Lin, Chen, dan Ho (2013) mengenai permintaan pasar, inovasi hijau, dan kinerja perusahaan pada industri kendaraan di taiwan, menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan diantara permintaan pasar dan inovasi hijau, begitu juga kinerja lingkungan dengan

kinerja perusahaan. Selanjutnya, Wong (2012) meneliti industri listrik dan elektronik di china, berdasarkan hasil penelitian, dibuktikan bahwa inovasi produk dan proses hijau berpengaruh secara positif terhadap keunggulan bersaing produk hijau dan keberhasilan produk baru hijau.

Seiring dengan pesatnya industri dan adanya penurunan kualitas lingkungan, seperti pencemaran udara, efek rumah kaca, pemanasan global, menurunnya kualitas air, dan kerusakan lingkungan hidup lainnya, mendorong dan mengharuskan perusahaan melakukan sebuah upaya demi kelangsungan hidup manusia dan generasi yang akan datang, dengan demikian, pengaruh dari inovasi hijau khususnya produk hijau terhadap kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan terus dianalisis oleh banyak peneliti karena isu lingkungan ini adalah tugas yang penting. Di satu sisi, kebutuhan akan inovasi produk hijau terus meningkat, tetapi di sisi lain, perusahaan dalam melakukan inovasi produk hijau tergantung pada efek kinerja atas inovasi tersebut. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Inovasi Produk Hijau Terhadap Kinerja Perusahaan dan Kemampuan Bersaing, yang dimoderasi oleh Kepedulian Lingkungan Manajerial pada industri manufaktur sektor farmasi di kota Bandung dan Cimahi. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Ar (2012), Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ar (2012) adalah pada objek penelitiannya, penelitian Ar (2012) dilakukan pada industri manufaktur dari berbagai sektor di Turki, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia, serta berfokus pada satu sektor industri manufaktur, yaitu sektor industri farmasi di kota Bandung dan Cimahi. Peneliti memilih industri manufaktur sektor farmasi karena disatu sisi industri farmasi memproduksi produk yang menyelamatkan

manusia, namun dari segi lingkungan, limbah hasil dari produksi industri tersebut tidak ramah lingkungan, misalnya, obat-obatan yang kadaluarsa, limbah cair, padat, dan gas lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah inovasi produk hijau berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah inovasi produk hijau berpengaruh positif terhadap kemampuan bersaing?
3. Apakah kepedulian lingkungan manajerial dapat memoderasi hubungan diantara inovasi produk hijau dan kinerja perusahaan ?
4. Apakah kepedulian lingkungan manajerial dapat memoderasi hubungan diantara inovasi produk hijau dan kemampuan bersaing ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memperoleh bukti empiris sejauh mana inovasi produk ramah lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Memperoleh bukti empiris sejauh mana inovasi produk ramah lingkungan berpengaruh terhadap kemampuan bersaing
3. Memperoleh bukti empiris sejauh mana kepedulian lingkungan manajerial dapat memoderasi hubungan diantara inovasi produk hijau dan kinerja perusahaan ?
4. Memperoleh bukti empiris sejauh mana kepedulian lingkungan manajerial dapat memoderasi hubungan diantara inovasi produk hijau dan kemampuan bersaing ?

5. Mendorong perusahaan mengimplementasikan inovasi produk yang ramah lingkungan dalam rangka memperbaiki kinerja perusahaan dan untuk meningkatkan kemampuan bersaing

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Praktek bagi Industri Farmasi

Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai peran inovasi produk hijau, dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan dan kemampuan bersaing pada industri farmasi, dan seperti apa peran lingkungan manajerial dalam memoderasi hubungan diantara keduanya. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan memotivasi praktek dalam usaha menciptakan produk hijau yang berdampak pada kinerja dan kemampuan bersaing, Inovasi produk hijau merupakan salah satu cara perusahaan farmasi untuk mulai menciptakan sebuah pengobatan yang ramah lingkungan, mengingat baik limbah farmasi, maupun obat-obatan yang dikonsumsi dan dikeluarkan secara rutin, dapat mempengaruhi tingkat pembuangan farmasi pada persediaan air bersih di seluruh dunia yang akan membayakan manusia manakala mereka terkonsumsi secara tidak sengaja.

Peneliti memahami bahwa efek kinerja merupakan pertimbangan yang penting dalam mengambil sebuah keputusan, oleh karena itu, sejalan dengan industri farmasi yang diharapkan akan terus memperbaiki seluruh proses siklus hidup, baik pemesanan, produksi, pengepakan, pendistribusian, dan akhir masa manfaat produk, tidak lupa strategi dan usaha industri, terutama pada divisi marketing dalam memperkenalkan keunikan produknya kepada publik, sehingga industri memiliki keunggulan kompetitif yang unik dibandingkan dengan industri farmasi lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada inovasi produk hijau (*green product*) terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan bersaing yang dimoderasi oleh kepedulian lingkungan manajerial. Target responden dalam penelitian ini adalah karyawan pada jabatan menengah hingga atas pada industri manufaktur di kota Bandung yang terdaftar di BEI dan kota Cimahi. Pengambilan data dilakukan pada bulan juni 2014.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas penelitian ini, maka dirumuskan suatu sistematika penulisan yang merupakan gambaran umum mengenai pembahasan bab dan penelitian secara garis besar. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Model dan Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, variabel dan pengukuran, model penarikan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi hasil analisa data yang telah diperoleh, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang tersedia

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan hasil analisis dan pembahasan, implikasi manajerial, dan saran untuk penelitian selanjutnya